

AKSELERASI PENANGANAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI PUSKESMAS LAMBU KABUPATEN BIMA

Mujiburrahman

Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima
sapemujiburrahman@gmail.com

Nini Niatullah Aliyati

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Kota Bima
nininiatullah@gmail.com

Abstract.

The handling of dengue fever and patients who visited in 2021 was 104 patients. The patients who visited dengue cases in 2022 were 70 patients, with a time span of 32 patients in February-June. Service acceleration is important to get attention and has decreased with the number of DHF cases. The purpose of this study was to determine the acceleration of dengue fever handling at the Lambu health center. Then the method of this research is descriptive quantitative. The population in this study were all patients with dengue fever at the Lambu Health Center, Bima Regency with 32 patients. The sample in this study were all patients with dengue fever at the Lambu Health Center, Bima Regency in February-June 2022, the number of patients was 32 using the Total Sampling technique. The results of the study are the acceleration of disease handling and significant between the quality of service of health workers with reliability in handling dengue hemorrhagic fever at the Lambu Health Center, Bima Regency.

Keywords: ACCELERATION, OF DENGUE FEVER, MANAGEMENT

Abstrak.

Penanganan penyakit demam berdarah dan Pasien yang berkunjung tahun 2021 yaitu 104 pasien. Adapun pasien yang kasus DBD berkunjung tahun 2022 yaitu sebanyak 70 orang pasien, dengan rentang waktu yaitu pada bulan februari-juni sebanyak 32 pasien. Akselerasi Pelayanan penting untuk mendapat atensi dan mengalami penurunan dengan jumlah kasus DBD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akselerasi penanganan penyakit demam berdarah di puskesmas Lambu. Kemudian metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Demam berdarah di Puskesmas lambu Kabupaten Bima dengan jumlah pasien 32 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien demam berdarah di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima pada Bulan februari-juni tahun 2022 jumlah pasien sebanyak 32 Dengan menggunakan teknik Total Sampling. Adapun hasil penelitian yaitu akselerasi penanganan penyakit dan signifikan antara kualitas pelayanan petugas kesehatan dengan kehandalan dalam menangani penyakit demam berdarah dengue di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima.

Kata Kunci: Akselerasi, Penanganan , Demam Berdarah.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya penyakit demam berdarah merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting karena dapat mengakibatkan wabah pada saat-saat tertentu seperti pada pertengahan musim penghujan sampai menjelang musim kemarau. Berjangkitnya virus dengue sangat dipengaruhi oleh iklim dan kelembapan udara. Untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek teknis yang meliputi upaya pemenuhan standar profesi kode etik kedokteran, dan aspek subjektif yang berorientasi pada upaya pemenuhan tingkat kepuasan para pengguna jasa pelayanan.

Demam dengue (dengue fever, selanjutnya di singkat DD) adalah penyakit yang terutama terdapat pada anak dan remaja atau orang dewasa dengan tanda-tanda klinis berupa demam, nyeri otot dan atau nyeri sendi yang disertai leucopenia, dengan/tanpa ruam, limfadenopati, demam bifasi, sakit kepala yang hebat, nyeri pada pergerakan bola mata, gangguan rasa mengecap trombositopenia, ringan, dan petekie spontan. Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang banyak ditemukan di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis, terutama Asia Tenggara yang di tularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia (Candra, 2010).

Karakteristik yang demikian *Aedes Aegypti* pada setiap stadium adalah sebagai berikut: Stadium Telur, Nyamuk akan bertelur dan berkembangbiak ditempat penampungan air bersih, seperti tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari: baik mandi, wc, tempayan dan barang bekas lainnya yang dapat menampung air walaupun dengan volume kecil, juga menjadi tempat kesukaanya, telur akan diletakan dan menempel pada dinding penampung air, sedikit diatas permukaan air, setiap seratus butir dengan ukuran sekitar 0,7 milimeter perbutir. Tempat kering (tanpa air) telur dapat bertahan sampai enam bulan. Telur akan menetes menjadi jentik setelah sekitar dua hari trendam air; Stadium Larva, Larva akan menjalani empat tahapan perkembangan. Lamanya perkembangan larva akan bergantung pada suhu, ketersediaan makanan, dan kepadatan larva pada sarang. Pada kondisi optimum, waktu yang dibutuhkan mulai dari penetasan sampai kemunculan nyamuk dewasa akan berlangsung sedikitnya selama 7 hari, termaksud dua hari untuk menjadi pupa. Akan tetapi pada suhu rendah, akan dibutuhkan beberapa minggu untuk kemunculan nyamuk dewasa; Stadium Pupa, Setelah 6-8 hari, jentik nyamuk akan tumbuh menjadi pupa nyamuk. Pupa yang masih dapat aktif bergerak didalam air tanpa makan, itu akan memunculkan nyamuk *Aedes Aegypti* baru setelah 1-2 hari. Pupa yang berbentuk terompet panjang dan ramping, sebagian kecil tubuhnya kontak dengan permukaan air. Nyamuk dewasa dengan panjang 3-4 milimeter, mempunyai bintik hitam dan putih pada badan dan kepala serta ring putih di kakinya; Stadium Nyamuk Dewasa, Segera

setelah muncul, nyamuk dewasa akan kawin dan nyamuk betina yang sudah di buahi akan menghisap darah dalam 24 sampai 36 jam. Darah merupakan sumber protein yang esensial untuk mematangkan telur (Wahyuningsi, 2013).

Data yang di peroleh dari profil kesehatan Nusa Tenggara Barat (2020) sebanyak 3.304 kasus demam berdarah dengue (DBD) tercatat di NTB sejak januari-april 2020, kasus terbanyak terdapat di Kabupaten Lombok Barat dengan 1.106 kasus dan Kota Bima 187 kasus sebanyak 13 penderita meninggal akibat DBD sejak januari 2020 (Profil Kesehatan NTB). Sedangkan yang di peroleh dari profil Dinas Kesehatan Kota Bima, pada tahun 2017 sebanyak 50 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 36 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 144 kasus dengan 5 jiwa yang meninggal. Kota Bima pada Tahun 2019 angka kesakitan akibat DBD sebesar 83,22% per 100.000 penduduk, angka kematian akibat DBD sebesar 3,47%, dan angka bebas jentik (ABJ) sebesar 80% dimana morbiditas, mortalitas maupun angka bebas jentik masih belum mencapai target (Profil Kesehatan Kota Bima 2019).

Berdasarkan pengambilan data awal yang diperoleh di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima data pasien yang berkunjung pada tahun 2020 sebanyak 134 pasien. Dan data pasien kasus DBD yang berkunjung pada tahun 2021 yaitu sebanyak 120 pasien, sedangkan yang berkunjung pada tahun 2022 yaitu pada bulan januari-mei sebanyak 32 pasien. Pelayanan yang berkualitas pun penting untuk mendapat perhatian mengalami penurunan dengan jumlah kasus DBD. Penyebab DBD adalah salah satu dari empat serotipe virus dengan (DENV 1-4). Empat serotipe virus dengue termasuk dalam genus flavivirus dengan family flaviviridae, infeksi dari virus DENV dapat menyebabkan beberapa kondisi patologis, mulai dari demam dengue ringan dan tanpa gejala, demam dengue disertai flu, hingga demam berdarah dengue dan dengue shock syndrome yang dapat berakibat fatal (Khetarpal, dan WHO, 2017).

Melihat bahaya yang diakibatkan oleh penyakit DBD, maka perlu adanya perhatian khusus bagi petugas-petugas sebuah instansi kepada para penderita penyakit DBD. Pelayanan yang berkualitas adalah salah satu alternatif untuk menanggulangi penyakit ini. Selain mengenai penanggulangan terhadap penderita, pelayanan yang berkualitas juga dapat memberikan dampak pada pencegahan munculnya penyakit ini terhadap masyarakat.

Pelayanan terbaik serta berkualitas dalam artian bukan hanya dalam hal pengobatan penyakit DBD tetapi juga pada penyuluhan tentang pencegahan timbulnya penyakit ini, agar munculnya kesadaran masyarakat untuk dapat mencegah penyebab-penyebab terjadinya penyakit ini.

KAJIAN TEORITIS

Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Menurut Syaifudin (2006) motivasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Peran tenaga kesehatan sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh, kearah pencapaian tujuan yang diinginkan (Mubarak, 2012).. Pelayanan dibentuk berdasarkan 5 prinsip yaitu kecepatan, ketepatan, keamanan, keramahan dan kenyamanan pelayanan (Adhytyo, 2013).

1. Bentuk Sistem pelayanan kesehatan

Bentuk pelayanan kesehatan berdasarkan tingkat pelayanan.

- a. Pelayanan kesehatan primer atau tingkat pertama, dibutuhkan pada masyarakat yang sakit ringan atau sebagai sarana masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya contohnya: puskesmas dan klinik.
- b. Pelayanan kesehatan skunder atau tingkat kedua dibutuhkan pada masyarakat yang memerlukan perawatan inap dimana tidak bisa di tangani oleh bagian pelayanan kesehatan primer.
contohnya: perumah sakit tipe C dan tipe D.
- c. Pelayanan kesehatan tersier atau tingkat ke tiga dibutuhkan pada masyarakat yang membutuhkan operasi besar yang dimana sudah tidak dapat dilakukan oleh pelayanan kesehatan tingkat ke dua. Biasanya operasi bedah organ dalam. Contohnya: rumah sakit tipe A dan tipe B.

2. Beberapa defenisi professional tentang kualitas banyak dikemukakan, agak berbeda-beda namun saling melengkapi yang menambah pengertian dan wawasan kita tentang apa yang dimaksud sebenarnya tentang kualitas antara lain.

- a. Kualitas adalah gambaran total sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memberikan kebutuhan kepuasan (*American societyy for quality control*).
- b. Kualitas adalah fitness for use atau kemampuan kecocokan pengguna.

Kualitas adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan (tando, 2013).

Menurut kotlerdam Robert (1989) dalam jacobalis, ada lima macam tuntutan atau harapan calon pasien terhadap personal pemberi pelayanan, yaitu:

1. Responsive : harus bersedia dan siap melayani cepat, dan mengatur pelayanan dengan cepat.
2. Kompeten : harus mengetahui tugasnya apa dan bagaimana melaksanakannya.
3. Kesopanan : ramah tamah, hormat, beretiket baik, sopan dan fleksibel.
4. Kredibilitas : dapat dipercaya dan jujur.

Sensitivitas : mengerti akan kebutuhan pasien memberikan perhatian kepada pasien dan peka terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pelayanan kesehatan meliputi kehandalan, jaminan, Bukti langsung, Empati, dan Daya tanggap dalam menangani penyakit demam berdarah di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Demam berdarah di Puskesmas Lambu dengan jumlah pasien 32 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien demam berdarah tahun 2022 jumlah pasien sebanyak 32 Dengan menggunakan teknik *Total Sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok Usia

Tabel 1
Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Umur (Tahun)	Frekwensi	Persentase (%)
1	31-40	12	37.5
2	21-30	10	31.3
3	11-20	6	18.3
4	1-10	4	12.5
	Total	32	100.0

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas responden dengan umur terbanyak adalah responden dengan umur 31-39 Tahun yakni sebanyak 12 responden (37,5%) responden, dan responden dengan umur terendah adalah umur 1-10 tahun yakni sebanyak 4 responden (6,3%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekwensi	Persentase (%)
1	laki-laki	28	56.3
2	Perempuan	44	43.8
	Total	72	100.0

Sumber : Data Puskesmas lambu, Juli 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis penelitian yang tertinggi adalah laki-laki sebanyak 18 (56,3%) responden, dan responden yang terendah adalah perempuan sebanyak 14 (43,8%) responden.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekwensi	Persentase (%)
1	SD	7	21,9
2	SLTP	4	12,5
3	SMU	12	37,5
4	DIPLOMA	3	9,4
5	S1	3	9,4
6	TIDAK SEKOLAH	3	9,4
	Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMU sebanyak 12 (37,5%) dan responden dengan pendidikan terendah adalah responden DIPLOMA, S1 dan TIDAK SEKOLAH yaitu sebanyak 3 (9,4%) responden.

4. Pekerjaan

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendidikan	Frekwensi	Persentase (%)
1	PELAJAR	6	18,8
2	TNI/POLRI	2	6,3
3	PETANI	6	18,8
4	BURUH	42	9,4
5	WIRASWASTA	4	12,5
6	TIDAK BEKERJA	11	34,4
	Total	72	100,0

Sumber : Data Puskesmas Lambu, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja 11 (34,4%) dan pekerjaan responden terendah adalah Tni/polri 2 (6,3%) responden.

Analisis Univariat

1. Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan

Tabel 5
Distribusi Responden Terhadap Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan

No.	Kualitas Pelayanan Petugas Kesehatan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	25	78.1
2	Kurang Baik	7	21.9
	Total	32	100.0

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kualitas pelayanan petugas kesehatan di puskesmas Puskesmas Lambu Kabupaten Bima menurut 25 responden (78,1%) sudah baik dan 7 yang menyatakan kurang (21,9%).

2. Kehandalan

Tabel 6
Distribusi Responden Terhadap Kehandalan

No.	Kehandalan Petugas	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	53	71.9
2	Kurang Baik	19	28.1
	Total	72	100.0

Sumber : Data Puskesmas lambu, Juli 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa kehandalan petugas kesehatan di puskesmas Lambu Kabupaten Bima menurut 23 pasien (71,9%) sudah baik dan 9 yang menyatakan kurang (28,1%).

3. Jaminan

Tabel 7
Distribusi Responden Terhadap Jaminan

No.	Jaminan Petugas	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	25	78.1
2	Kurang Baik	7	21.9
	Total	32	100.0

Sumber : Data Puskesmas Plus, Juli 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa jaminan petugas kesehatan di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima menurut 25 pasien (78,1%) sudah baik dan 7 pasien (21,9%) yang menyatakan kurang baik.

4. Daya Tanggap

Tabel 8
Distribusi Responden Terhadap Daya Tanggap

No.	Daya Tanggap	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	51	65.6
2	Kurang Baik	21	34.4
	Total	72	100.0

Sumber : Data Primer, Juli 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa daya tanggap petugas kesehatan di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima menurut 21 pasien (65,6%) sudah baik dan 11 pasien (34,4%) yang menyatakan kurang baik.

5. Empati

Tabel 9
Distribusi Responden Terhadap Empati

No.	Empati Petugas	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	28	87.5
2	Kurang Baik	4	12.5
	Total	32	100.0

Sumber : Data Puskemas Lambu, Juli 2022

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa empati petugas kesehatan di Puskesmas Lambu Kabupaten Bima menurut 28 pasien (87,5%) sudah baik dan 4 pasien (12,5%) yang menyatakan kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akselerasi penanganan dan Hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan petugas kesehatan dengan kehandalan dalam menangani penyakit demam berdarah dengue di puskesmas lambu Kabupaten Bima Tahun 2022. jaminan dalam menangani penyakit demam berdarah dengue, dengan bukti langsung dalam menangani penyakit demam berdarah dengue hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan petugas kesehatan dengan empati. Maka penanganan penyakit demam berdarah sudah tepat dilakukan oleh petugas puskesmas lambu.

DAFTAR REFERENSI

- Adhytyo, D. R. (2013). *Reliabilitas Mempengaruhi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di salah satu Puskesmas Kabupaten Ngawi*. *Gaster*, 10(2), 22-32.
- Alamsyah, M. N. (2011). *Memahami perkembangan desa di indonesia*. *Academica*, 3(2).
- Aryu candra, (2010). *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi pathogenesis, Dan factor Resiko*
- Candra, A. (2010). *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan*. *ASPIRATOR-Journal of Vector-borne Disease Studies*, 2(2).
- Dedi alamsyah, (2011). *Manajemen pelayanan kesehatan, nuha medika Yogyakarta*

- Defrian risky adhytyo dkk. (2013). *Reabilitas mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di salah satu puskesmas Kabupaten Ngawi*
- Desniawati, F. (2014). *Pelaksanaan 3M plus terhadap keberadaan larva Aedes aegypti di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan bulan Mei-Juni tahun 2014.*
- Parasuraman. A., & Sukartha, I. M. (2014). *Tanggung Jawab Moral, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi, 7(2).*
- Purwani, L. D., Sudargo, F., & Surakusumah, W. (2018, May). *Analysis of student's scientific literacy skills through socioscientific issue's test on biodiversity topics. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1013, No. 1, p. 012019).* IOP Publishing.